

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan *Google Translate* (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

Afriani

Prodi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, Universitas Terbuka, Tangerang
Selatan, Indonesia

Corresponding email: afriani@ecampus.ut.ac.id

Article history:

Received: February 22nd, 2023 Accepted: June 16th, 2023 Published: June 30th, 2023

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas terjemahan idiom dan terminologi khusus yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan teknologi penerjemahan berupa 'Google Translate' (GT). Data diperoleh dengan menggunakan dua metode. Pertama, satu set instrumen yang berisi teks sumber (TSu) dalam bahasa Inggris. Siswa diminta untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa). Kedua, wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan pendapat mahasiswa tentang penggunaan GT. Terjemahan yang dihasilkan untuk idiom dan terminologi khusus tidak berkualitas karena dua sebab. Pertama, GT tidak dapat menerjemahkan unsur budaya karena masih dibutuhkan penerjemah manusia dalam proses penerjemahan. Kedua, mahasiswa kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggunakan GT dengan baik, sehingga pendidikan terkait GT menjadi penting bagi para penerjemah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah mahasiswa atau penerjemah terlebih dahulu harus mengidentifikasi idiom dan terminologi khusus TSu sebelum menerjemahkan menggunakan GT. Kedua, mahasiswa atau penerjemah harus mengetahui konteks TSu sebelum menerjemahkan menggunakan GT. Terakhir, teks sasaran yang dihasilkan dengan GT harus dibaca ulang sehingga terasa wajar dan berterima di dalam budaya pembaca BSa.

Kata kunci google translate, idiom, istilah khusus, kualitas terjemahan, terjemahan

Abstract The study aims to analyze the quality of student translations of idioms and technical terminology using a translation tool, in this case, Google Translate (GT). The data was gathered by two methods. First, use an instrument containing source text (ST) in English. Students were asked to translate into bahasa Indonesia as the target language (TT). Second, interview the student to get information about students' experiences and opinions on the utilization of GT. The translation of idioms and technical terminology using GT is not qualified. The two things that cause it are specific conclusions as follows. First, the tool cannot translate cultural elements since human translators are still needed in the translation process. Second, students lack knowledge on how to properly utilize GT, so formal education related to GT is important for students as translators. The recommendations are at

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

first students or translators must identify the idiom and technical terminology of ST before translating using GT. Second, students or translators should know the context of ST before translating using a GT. Finally, TT must be re-read after translating using GT.

Keywords google translate, idiom, technical terminology, translation, translation quality.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi, dunia penerjemahan juga mengalami kemajuan berkat adanya bantuan berupa *machine translation* (MT) atau *Google Translate* (GT) yang dapat menerjemahkan secara cepat. Teknologi itu juga dimanfaatkan oleh penerjemah dalam hal ini adalah mahasiswa pada matakuliah yang berhubungan dengan penerjemahan untuk menerjemahkan latihan atau tugas yang diberikan. Terlepas dari mudah dan cepatnya proses penerjemahan yang dilakukan, yang perlu dipertanyakan adalah bagaimana hasil terjemahan yang dihasilkan.

Kenyataannya seorang penerjemah dituntut untuk menghasilkan terjemahan yang akurat, wajar dan berterima di dalam budaya sasaran (BSa). Menurut Nababan (2012) terjemahan yang berkualitas bisa dilihat dari keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaannya. Suatu terjemahan yang berkualitas tentu tidak akan terlihat sebagai suatu hasil terjemahan tetapi sebagai karya aslinya. Hal itu terjadi karena penerjemah dapat mengalihkan pesan dari bahasa sumber (BSu) dan mengungkapkannya ke BSa dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan penerjemahan menuntut kemampuan penerjemah dalam mengatasi permasalahan dalam proses pengalihan pesan dari teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa).

Dalam menerjemahkan TSu, penerjemah memiliki banyak 'cara' atau solusi untuk menghasilkan TSa yang akurat, wajar dan berterima di dalam budaya BSa. Selain memahami teori penerjemahan, penerjemah juga memanfaatkan teknologi dalam penerjemahan. Untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak teknologi penerjemahan terhadap terjemahan yang dihasilkan, dilakukan kajian pustaka terkait dengan penelitian terdahulu dengan memanfaatkan scholar.google.co.id dengan kata kunci 'the use of translation technology', 'translation idiom and special terminology using translation technology', 'how to use translation technology', dan 'impact of translation technology'. Pencarian dilakukan pada rentang tahun 2017 sampai dengan 2022 dan fokus pada 60 judul pertama yang muncul.

Hasil penelusuran dengan kata kunci itu adalah empat artikel yang relevan. Penelitian yang mirip dilakukan oleh Sujarwo (2020) tentang *The Impact of Translation Technologies on the process and product of translation* yang melihat pengaruh *machine translation* (MT) pada teknologi penerjemahan. Penelitian yang dilakukan Sujarwo (2020) lebih kepada penggunaan MT oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah

English as Foreign Language (EFL) dalam menerjemahkan kata, frasa, teks, atau pidato. Hasil penting dari penelitian ini adalah MT dapat membantu mahasiswa untuk mengecek hasil terjemahan menjadi terjemahan yang baik. MT juga dimanfaatkan untuk mengetahui makna TSu. Selain itu, MT dapat digunakan sebagai kamus.

Penelitian lain yang melihat bagaimana sikap penerjemah dan mahasiswa penerjemahan terhadap translation tool adalah Mohammed (2020) yang memperlihatkan sikap positif yang ditunjukkan oleh penerjemah profesional dan mahasiswa penerjemahan dalam penggunaan CAT Tools. Teknologi ini menjadi alat yang penting dalam penerjemahan baik untuk penerjemah maupun institusi/perusahaan. Selain itu, alat ini dapat meningkatkan produktivitas dan meminilisir pengeluaran dalam penerjemahan.

Valerie (2017) juga melakukan penelitian dengan judul *Lost (and Found) in Translation: a Look at the Impact of Google Translate and Other Translation Technologies*, fokus pada *google translate* dan teknologi penerjemahan yang lain seperti *computer-assisted translation* (CAT). Dua hasil penting penelitian Valerie (2017) adalah teknologi penerjemahan tidak dapat menerjemahkan unsur budaya dan makna semiotik baik teks sumber maupun teks sasaran, dan teknologi penerjemahan lebih cocok untuk bisnis dan para pelancong karena tidak memerlukan keterampilan dan keuntungan menguasai bahasa asing.

Dari tiga penelitian di atas dapat dikatakan bahwa besar sekali pengaruh teknologi dalam penerjemahan baik kepada mahasiswa maupun penerjemah profesional. Namun demikian, pengaruh ini berdampak negative bagi penerjemahan TSu yang memiliki unsur budaya dan makna semiotik.

Penelitian terkait idiom juga pernah dilakukan oleh Shao (2017) yang melakukan evaluasi terhadap hasil terjemahan MT untuk idiom dalam bahasa Mandarin. Shao (2017) menggunakan metode berupa dataset yang disebut dengan CIBB (*Chinese Idioms Blacklists Bank*) yang melakukan blacklist untuk terjemahan idiom secara literal. Penelitian itu menghasilkan bahwa secara umum MT gagal menerjemahkan unsur idiom.

Dengan demikian, peneliti menyusun permasalahan dalam penelitian ini yang fokus pada terjemahan mahasiswa, yakni bagaimana kualitas terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan TSu berupa idiom dan *technical terminology* dengan menggunakan teknologi penerjemahan dalam hal ini adalah yang menggunakan *google translate* (GT) pada prodi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan. Topik yang dipilih merupakan sesuatu yang berbeda dari topik yang pernah dipilih dalam kajian sebelumnya sehingga topik ini akan sangat menarik untuk dianalisis.

Unsur TSu yang diterjemahkan dipilih berdasarkan keumuman topik yang diberikan pada mata kuliah yang memberikan materi penerjemahan, yakni Penerjemahan Karya Fiksi dan Translation (I-X). Topik yang dipilih

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

berkaitan dengan idiom dan *technical terminology*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kualitas terjemahan mahasiswa dalam menerjemahkan idiom dan *technical terminology*. Dengan demikian, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau penerjemahan dalam menerjemahkan dua unsur itu secara berkualitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan mahasiswa pada prodi Sastra Inggris bidang minat penerjemahan yang telah menempuh setidaknya satu mata kuliah '*translation*' dan telah menyelesaikan mata kuliah 'Teori dan Masalah Penerjemahan' sebagai populasi.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah satu set TSu dan wawancara. Sumber data pertama adalah TSu yang berbahasa Inggris dari beberapa sumber berupa paragraf berbahasa Inggris yang akan diterjemahkan oleh mahasiswa ke dalam TSa yang berbahasa Indonesia dengan menggunakan GT. Kemudian, setelah menerjemahkan TSu yang diberikan, mahasiswa diwawancara terkait dengan pengalaman menerjemahkan dan menggunakan GT dalam penerjemahan.

Kegiatan penerjemahan dan wawancara dilakukan dengan langsung mendatangi mahasiswa di lokasi yang telah ditentukan guna mendapat informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

Data terjemahan yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *content analysis*. Tingkat kualitas terjemahan mengacu pada aspek penilaian terjemahan yang diajukan oleh Nababan (2012) yakni, keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Sedangkan data wawancara ditranskripsi terlebih dahulu. Kemudian transkrip dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Selanjutnya informasi dari setiap transkrip diberi kode atau tanda. Setelah itu, dilakukan pengelompokan data berdasarkan tema. Setelah dikelompokkan, tema dianalisis dan diinvestigasi keterkaitannya. Hasil analisis dan investigasi keterkaitan diinterpretasi agar bermakna. Langkah terakhir adalah penyimpulan makna sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar lebih sistematis, format pembahasan dikaitkan dengan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana analisis kualitas terjemahan mahasiswa yang menggunakan GT. Sebanyak lima unsur TSu berupa tiga idiom dan dua istilah teknis diterjemahkan oleh responden dengan menggunakan GT. Kelima terjemahan unsur itu dianalisis guna melihat kualitasnya dalam aspek keakuratan, kewajaran, dan keberterimaannya di dalam budaya BSa.

Terjemahan Idiom

Tiga terjemahan idiom TSu yang dihasilkan dari mesin penerjemahan tidak berkualitas. Hal itu dilihat dari tiga aspek, yakni keakuratan, kewajaran, dan keberterimaannya di dalam budaya BSa. Makna ketiga idiom tidak dapat tersampaikan ke dalam BSa atau terjadi distorsi makna. Kemudian, padanan ketiga idiom juga tidak wajar karena idiom TSu diterjemahkan secara harfiah oleh GT sehingga terjemahan tidak alami. Terjemahan ketiga idiom juga tidak berterima di dalam budaya BSa. Tentu saja hal itu dapat terjadi karena terjemahan tidak mengikuti kaidah yang berlaku di dalam BSa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa GT tidak dapat menghasilkan terjemahan yang berkualitas untuk unsur idiom. Berikut adalah idiom TSu yang diterjemahkan dengan menggunakan GT dan hasil terjemahan alternatif yang dianggap berkualitas.

Table 1. Idiom 1

TSu	GT	TSa (Alternatif)
He enjoys <i>showing young professionals the ropes</i> .	Dia senang menunjukkan kepada para profesional muda tali.	<ul style="list-style-type: none"> • John senang <i>menunjukkan kiat-kiat berbisnis dengan benar</i>. • John senang <i>menunjukkan cara berbisnis dengan benar</i>.

Dari tabel 1 di atas terlihat terjemahan idiom *showing (young professionals) the ropes* dalam versi GT dan TSa yang dianggap berkualitas. Idiom *showing (young professionals) the ropes* bermakna to explain and show by example how something is done properly. Menurut <https://idioms.thefreedictionary.com/show+the+ropes>, idiom TSu bermakna

to explain or demonstrate to one how to do or perform a job, task, or activity.

Sebanyak 21 responden menerjemahkan idiom *showing (young professionals) the ropes* dengan menggunakan GT. Hanya lima responden yang menghasilkan terjemahan yang berkualitas, yakni mendekati makna *menunjukkan kiat-kiat berbisnis dengan benar* atau *menunjukkan cara berbisnis dengan benar*. Lima terjemahan hasil parafrasa itu sudah akurat, wajar dan berterima, dan tinggi tingkat keterbacaannya di dalam budaya BSa. Makna idiom TSu sudah tersampaikan ke dalam BSa. Terjemahan yang dihasilkan juga ‘enak’ terbaca atau tidak terasa seperti hasil terjemahan.

Sisanya sebagian besar responden tidak menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Bahkan ada yang menerjemahkan apa adanya seperti yang dihasilkan oleh GT, yakni *menunjukkan tali*. Selain itu, tiga responden tidak menerjemahkan idiom TSu ke dalam TSa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sebagian kecil responden yang mampu menerjemahkan dengan akurat, wajar dan berterima, dan tinggi tingkat keterbacaannya ke dalam BSa. Sisanya, sebagian besar responden tidak menghasilkan

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

terjemahan yang berkualitas dengan tiga alasan. Pertama, responden tidak menerjemahkan idiom TSu ke dalam TSa. Kedua, responden tidak memperbaiki terjemahan yang diberikan oleh GT. Ketiga, responden tidak memahami makna idiom TSu.

Table 2. Idiom 2

TSu	GT	TSa (Alternatif)
In fact, he learned several lessons <i>along the way</i> .	Bahkan, dia belajar sejumlah pelajaran di <i>sepanjang jalan</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Sebenarnya, dia sudah banyak makan asam garam. • Sebenarnya, dia banyak belajar dari pengalamannya. • Sebenarnya, dia banyak belajar sepanjang perjalanan karirnya.

Idiom kedua dapat terlihat pada tabel 2 di atas. Idiom TSu *along the way* diterjemahkan menjadi *di sepanjang jalan* dengan menggunakan teknologi penerjemahan GT. Dari terjemahan yang dihasilkan terlihat bahwa terjemahan idiom sangat harfiah sehingga tidak akurat. Menurut <https://idioms.thefreedictionary.com/along+the+way>, idiom kedua itu bermakna *do something while you do something else; do something during the process of doing something else*. Jika dilihat dari maknanya, maka hasil terjemahan dengan GT jauh panggang dari api (Tabel 2).

Hampir 30 persen responden menerjemahkan dengan parafrasa. Artinya mereka dapat menerjemahkan idiom dengan akurat, makna tersampaikan ke dalam BSa. Terjemahan juga wajar atau tidak terasa seperti teks terjemahan. Kemudian, terjemahan juga berterima atau mengikuti kaidah BSa. Kemudian, sebanyak hampir 25 persen responden menerjemahkan idiom dengan mengubah saran terjemahan yang diberikan oleh GT tetapi terjemahan yang dihasilkan tidak berkualitas. Hal itu dapat terlihat dari makna idiom TSu yang tidak akurat tersampaikan ke dalam BSa. Sisanya, sebanyak hampir 45 persen responden menerjemahkan dengan menerima apa adanya terjemahan yang disarankan oleh GT, yakni *di sepanjang jalan/sepanjang perjalanan*. Responden tidak membaca atau menyesuaikan terjemahan dengan pesan yang disampaikan idiom TSu. Dapat dikatakan bahwa terjemahan tidak berkualitas karena tidak akurat.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar terjemahan idiom kedua TSu tidak berkualitas. Hal itu disebabkan oleh dua poin. Pertama, penerjemahan idiom secara harfiah seperti apa yang ditawarkan oleh GT. Kedua, responden tidak akurat menerjemahkan makna idiom TSu ke dalam BSa walaupun dengan mengubah saran terjemahan dari GT.

Table 3. Idiom 3

TSu	GT	TSa (Alternatif)
"First and foremost," John said, "don't believe that success is ever <i>mana from heaven</i> ."	"Pertama dan terutama," kata John, "jangan percaya bahwa kesuksesan adalah <i>mana pun dari surga</i> ."	<ul style="list-style-type: none"> • "Yang paling penting" kata John, "jangan percaya sukses itu seperti kejatuhan bulan." • "Yang paling penting adalah jangan percaya menjadi sukses mendadak" kata John.

Idiom TSu ditemukan di dalam kalimat "*First and foremost,* John said, "don't believe that success is ever *mana from heaven*." Menurut <https://idioms.thefreedictionary.com/manna+from+heaven>, idiom *mana from heaven* bermakna *unexpected help or comfort* atau *Any sudden or unexpected advantage or help*. Sedangkan menurut <https://www.thoughtco.com/johns-keys-to-success-1209992>, idiom TSu bermakna *surprise riches*. Kedua makna itu sama-sama menggambarkan sesuatu atau keuntungan yang terjadi tiba-tiba atau tidak terduga. Makna dari kedua sumber itu cocok dengan konteks bahwa John tidak percaya kesuksesan yang diperolehnya terjadi begitu saja atau tiba-tiba.

Beragam terjemahan juga dihasilkan oleh responden. Semua terjemahan yang dihasilkan tidak sesuai dengan makna idiom TSu. Sebanyak dua responden bahkan menerjemahkan apa adanya seperti yang disarankan oleh GT. Sisanya sebanyak 19 responden menghasilkan terjemahan yang tidak akurat karena terjadi distorsi makna.

Dapat disimpulkan bahwa terjemahan idiom TSu *mana from heaven* yang dilakukan oleh responden tidak berkualitas. Hal itu disebabkan oleh sedikitnya dua faktor. Pertama, responden menerima apa adanya terjemahan yang disarankan oleh GT tanpa memperbaiki terjemahan yang dihasilkan. Kedua, responden tidak memahami makna idiom TSu sehingga tidak menghasilkan padanan yang akurat, wajar dan berterima, dan tinggi tingkat keterbacaannya di dalam budaya BSa.

Idiom merupakan unsur budaya yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah karena idiom TSu belum tentu memiliki padanan yang sesuai dengan idiom juga di dalam budaya BSa. Penerjemah dituntut memahami budaya BSu sehingga dapat menghasilkan terjemahan idiom yang memiliki makna yang sepadan dengan makna idiom TSu. Dengan kata lain, penerjemahan idiom tidak disarankan dengan menggunakan GT.

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

Terjemahan *Technical Terminology*

Terdapat dua unsur *technical terminology* yang diterjemahkan oleh responden. Dua unsur ini berkaitan dengan bidang pemerintahan dan teknologi.

Table 4. Terminologi 1

TSu	GT	TSa (Alternatif)
Approval and Range voting	<ul style="list-style-type: none"> • Pemungutan suara Persetujuan dan Jangkauan • Persetujuan dan Rentang pemungutan suara 	<i>Approval and Range voting</i> (metode pemungutan suara untuk memilih pemenang tunggal yang memungkinkan pemilih untuk memilih sejumlah kandidat)

Unsur yang pertama berkaitan dengan bidang pemerintahan. Menurut <https://www.electionscience.org/library/approval-voting/>, *approval voting is a single-winner voting method that allows voters to choose any number of candidates*. Kemudian, menurut <https://www.electionscience.org/library/score-voting/>, *score voting (sometimes called range voting) is a single-winner voting system where voters rate candidates on a scale. The candidate with the highest rating wins*. Dapat dikatakan bahwa *approval and Range voting* adalah sistem pemungutan suara yang memilih satu pemenang yang memperoleh skor atau bobot tertinggi. Sistem ini memungkinkan pemilih memilih lebih dari satu kandidat.

Dari berbagai terjemahan responden dari istilah *Approval and Range voting* dengan menggunakan GT dapat dikatakan bahwa terjemahan tidak berkualitas. Semua terjemahan responden tidak akurat. Sebanyak 30 persen responden menerjemahkan istilah seperti yang disarankan oleh GT, yakni menjadi *persetujuan dan rentang pemungutan suara*. Dengan demikian dapat dipastikan terjemahan yang dihasilkan tidak berkualitas karena makna tidak tersampaikan ke dalam BSa walaupun sudah wajar dan berterima di dalam budaya BSa. Kemudian, sebanyak 25 persen responden menerjemahkan istilah TSu menjadi *persetujuan dan pemilihan suara*. Terjemahan yang dihasilkan tidak berkualitas karena tidak akurat walaupun sudah dilakukan parafrasa di dalam BSa. Selain itu, sebanyak 10 persen responden mencoba mengubah terjemahan yang disarankan oleh GT, yakni *pemungutan suara berdasarkan rentang dan persetujuan* tetapi masih terjadi distorsi makna sehingga terjemahan tidak akurat walaupun sudah wajar dan berterima di dalam budaya BSa. Sisanya sebanyak 35 persen adalah terjemahan yang tidak memenuhi dua aspek kualitas terjemahan, yakni keakuratan dan kewajaran. Dari segi keakuratan, makna istilah TSu tidak tersampaikan ke dalam BSa. Kemudian, terjemahan juga tidak wajar disampaikan, seperti *pembuktian dan jarak pemungutan suara* karena masih terasa sebagai hasil terjemahan.

Dapat disimpulkan bahwa terjemahan istilah *Approval and Range voting* yang dilakukan oleh responden dengan menggunakan GT tidak berkualitas. Terjemahan dapat dibagi ke dalam dua, yakni terjemahan yang tidak memenuhi aspek keakuratan, yakni sebanyak 65 persen dan terjemahan yang tidak memenuhi aspek keakuratan dan kewajaran, yakni sebanyak 35 persen. Unsur pertama *technical terminology* yang diterjemahkan oleh responden dengan bantuan GT tidak berkualitas karena tidak memenuhi semua unsur.

Berikut adalah pembahasan unsur terminologi khusus yang kedua yang juga menjadi unsur terakhir yang dibahas.

Table 5. Artificial Intelligence

TSu	GT	TSa (Alternatif)
Artificial Intelligence	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan Buatan • Artificial Intelligence 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan Buatan (AI) • Kecerdasan Buatan/Kecerdasan Buatan (KB) • Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan)

Istilah Artificial Intelligence ditemukan di dalam kalimat TSu Artificial Intelligence (A.I.), refers to the science of making machines capable of thinking, learning and problem-solving like a human. Secara kontekstual, makna istilah itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh [https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan buatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_buatan), yakni kecerdasan buatan adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah atau bisa disebut juga intelegensi artifisial ([bahasa Inggris](#): Artificial Intelligence) atau hanya disingkat AI, didefinisikan sebagai kecerdasan entitas ilmiah.

Unsur kedua ini dapat diterjemahkan dengan yang akurat, wajar dan berterima, dan tinggi tingkat keterbacaannya di dalam budaya BSa. Hal itu disebabkan dua istilah teknis yang diterjemahkan cukup dikenal oleh responden sehingga membantu menghasilkan terjemahan yang wajar dan berterima walaupun tidak akurat.

Sebagian besar responden dapat menerjemahkan istilah Artificial Intelligence dengan berkualitas ke dalam BSa. Padanan yang dihasilkan oleh responden sudah akurat karena makna sudah tersampaikan ke dalam BSa. Padanan yang dipilih juga sudah wajar dan berterima di dalam budaya BSa. Hal itu disebabkan sedikitnya oleh dua alasan. Pertama, responden menerima dan mampu memilih terjemahan yang berkualitas yang disarankan oleh GT, yakni Kecerdasan Buatan dan Artificial Intelligence. Kedua responden memahami istilah TSu dengan baik mengingat istilah Artificial Intelligence dan padanannya cukup populer di dalam budaya BSa. Salah satu responden menerjemahkan dengan menggunakan teknik kuplet yang menggabungkan teknik padanan budaya dan penjelasan tambahan, seperti Intelegensi artifisial (dalam bahasa Inggris disebut Artificial Intelligence/AI).

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan *Google Translate* (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

Namun demikian, sebanyak 15 persen responden menghasilkan terjemahan yang tidak berkualitas, yakni Artificial Intelligence (AI). Hal itu disebabkan karena responden menerima begitu saja saran terjemahan dari GT dan tidak memilih padanan yang wajar dan berterima di dalam budaya BSa. Responden memahami makna istilah TSu, namun tidak dapat menghasilkan terjemahan yang wajar dan berterima di dalam budaya BSa.

Dapat disimpulkan bahwa hampir semua terjemahan istilah Artificial Intelligence berkualitas. Hal itu disebabkan responden dapat memilih padanan yang berkualitas yang disarankan oleh GT. Selain itu, responden memahami makna istilah TSu tersebut sehingga menghasilkan terjemahan yang akurat, wajar, dan berterima di dalam budaya BSa. Hanya sebagian kecil yang tidak berkualitas. Hal itu bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden terkait dengan makna istilah TSu namun kurangnya pengetahuan terkait pilihan padanan yang wajar dan berterima di dalam budaya BSa.

Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa penerjemahan technical terminology sama sulitnya dengan menerjemahkan idiom karena istilah itu secara umum tidak akrab bagi penerjemah. Hal senada juga dikatakan oleh Dagan dan Churcc (1994) dalam penelitiannya terkait penerjemahan technical terminology. Dari hasil analisis idiom dan technical terminology di atas dapat dikatakan bahwa peranan penerjemah masih dibutuhkan dalam menggunakan GT. Seperti kasus terjemahan yang dilakukan oleh responden, semua terjemahan responden untuk idiom dan technical terminology dengan menggunakan GT tidak berkualitas. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ping (2021) bahwa penerjemahan unsur idiom dengan mesin sangat sulit mengingat padanan yang diberikan sangat terbatas dan terjemahan yang diberikan hanya berupa parafrasa dari unsur idiom. Vanmassenhove, et.al (2019) juga mengatakan hal senada bahwa terjemahan manusia lebih baik daripada terjemahan mesin.

Teknologi penerjemahan dapat meningkatkan jumlah penerjemahan tetapi tidak menjamin peningkatan kualitas terjemahan yang dihasilkan. Seperti pendapat hampir semua responden yang sepakat menyatakan bahwa peranan penerjemah masih dibutuhkan karena penerjemah dapat memahami unsur budaya dari TSu maupun TSa. Selain itu, responden juga mengatakan bahwa teknologi penerjemahan berupa GT hanya bersifat membantu penerjemah tetapi penerjemah tidak dapat mengandalkan alat penerjemahan itu untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Dengan kata lain, penerjemah masih dibutuhkan untuk membaca kembali hasil terjemahan oleh GT untuk mengecek keakuratan, memilih padanan yang wajar, dan menyesuaikan dengan kaidah yang berlaku di BSa.

Melihat hasil terjemahan semua responden yang tidak berkualitas, ada baiknya responden atau mahasiswa diberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi penerjemahan seperti yang dikatakan oleh Lee (2020) yang mengatakan bahwa

penggunaan machine translation (MT) dapat digunakan untuk memperbaiki hasil terjemahan secara positif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terjemahan yang dihasilkan untuk penerjemahan idiom dan *technical terminology* yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan GT tidak berkualitas. Empat hal yang menjadi penyebabnya adalah idiom dan *technical terminology* tidak dapat diterjemahkan oleh mahasiswa dengan menggunakan GT, peran penerjemah masih dibutuhkan dalam menerjemahkan unsur tersebut. Kemudian, terjemahan idiom dan *technical terminology* menggunakan GT dapat dilakukan dengan tetap melakukan penyesuaian dengan budaya pembaca Tsa. Tidak hanya terkait dengan proses penerjemahan, pemahaman bagaimana menggunakan GT dengan efektif juga dibutuhkan sehingga menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Hasil penting penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah teknologi penerjemahan berupa GT dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan penerjemah untuk memudahkan dalam penerjemahan tetapi tidak dapat sepenuhnya bergantung kepada terjemahan yang dihasilkan oleh GT.

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran baik untuk mahasiswa maupun penerjemah. Pemberian pemahaman tentang penggunaan teknologi penerjemahan untuk mahasiswa yang menggunakan GT. Kemudian, terlebih dahulu identifikasi unsur budaya TSu sebelum menerjemahkan suatu teks dengan GT. Demikian juga, penerjemah sebaiknya mengetahui konteks TSu sebelum menerjemahkan dengan GT. Terakhir, sebaiknya Tsa dibaca kembali setelah menerjemahkan dengan GT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagan, I., & Church, K. (1994). Termight: Identifying and Translating Technical Terminology. *Fourth Conference on Applied Natural Language Processing* (hal. 34-40). Stuttgart, Germany: Association for Computational Linguistics.
- Lee, S.-M. (2020). The impact of using machine translation on EFL students' writing. *Computer Assisted Language Learning*, 33(3), 157-175. doi:10.1080/09588221.2018.1553186
- Mohammed, O. S., Samad, S. S., & Mahdi, H. S. (2020). The attitudes of professional translators and translation students towards computer-assisted translation tools in Yemen. *Dil ve Dibilimi Çalışmaları Dergisi*, 16(2), 1084-1095. doi:10.17263/jlls.759371
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Publikasi Ilmiah*, 24(1), 39-57. Diambil kembali dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2220>
- Shao, Y., Sennrich, R., Webber, B., & Fancellu, F. (2017). Evaluating Machine Translation Performance on Chinese Idioms with a Blacklist Method. doi:10.48550/arXiv.1711.07646

Kualitas Terjemahan Idiom Dan *Technical Terminology* Dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa)

- Spreeman, V. (2017). *Lost (and Found) in Translation: a Look at the Impact of Google Translate and Other Translation Technologies*. Communication Studies: Student Scholarship & Creative Works.
- Sujarwo, S. (2020). Students' Perceptions of Using Machine Translation Tools In the EFL Classroom. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 6(2), 230-241. doi:10.30603/al.v6i2.1333
- Tien-Ping, Tan, Jun, J., & Dong. (2021). Translating Idioms using Paraphrasing, Machine Translation and Rescoring. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 1942-1946. doi:10.17762/turcomat.v12i3.1027
- Vanmassenhove, E., Shterionov, D., & Way, A. (2019). Lost in Translation: Loss and Decay of Linguistic Richness in Machine Translation. doi:10.48550/ARXIV.1906.12068



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)